

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman digital masa kini, segala sesuatu dituntut untuk menjadi cepat dan praktis. Pergeseran dari metode kerja tradisional ke sistem otomatis yang berbasis teknologi membuat cara kerja sumber daya manusia mengalami perubahan. Terdapat istilah pekerja lepas atau *freelance*, yang berarti bentuk pekerjaan yang dilakukan individu tanpa ikatan jangka panjang dengan atasan, tanpa adanya struktur atasan atau bawahan. Menurut Sukardi (2021) produktivitas kerja dapat diartikan sebagai seberapa baik seorang individu menyelesaikan tugasnya. Hal ini dapat dinilai melalui berbagai faktor, termasuk tingkat keterlibatan, keterampilan perencanaan, upaya yang mereka berikan dalam pekerjaan, dan produktivitas pekerja secara keseluruhan. *Ekonomi digital* di Indonesia merupakan suatu kegiatan perdagangan yang memanfaatkan perangkat terhubung internet. Bangkitnya ekonomi digital telah muncul sebagai faktor penting dalam kemajuan ekonomi nasional dalam kurang lebih tahun terakhir perihal ini. Atas jumlah penduduk yang berkembang dan akses internet yang luas, Indonesia memiliki kapasitas besar untuk memajukan suatu *ekonomi digital*. Hal ini mencakup beragam sektor, termasuk *e-commerce*, layanan keuangan digital, teknologi pendidikan, dan teknologi keuangan. *Ekonomi digital* sangat penting bagi pergeseran ekonomi Indonesia mengarah era industri 4.0. Bersama mendorong kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, ekonomi digital mampu menjadi kontributor penting akan bagi perkembangan ekonomi, menghasilkan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kompetisi Indonesia di kancah keseluruhan (Purba, Devia Syahfitri et al., 2025).

Oleh karena itu, teknologi merupakan suatu landasan yang tidak mampu dihindari terhadap manusia di masa kini, mendekati keseluruhan aktivitas manusia tentu menggunakan teknologi yang mana teknologi ini sendiri sudah memiliki kemajuan yang sangat pesat dengan menggunakan teknologi canggih, manusia di era modern dapat memudahkan melakukan suatu pekerjaan. Teknologi mencakup

berbagai alat, mesin, perangkat, dan teknik yang bertujuan untuk mengatasi tantangan, memaksimalkan efisiensi, dan mencapai tujuan spesifik. Selain bermanfaat, teknologi juga memengaruhi dimensi budaya, ekonomi, dan sosial. Misalnya, Perkembangan teknologi selama masa ke-18 dan ke-19 mengalihkan praktik ketenagakerjaan, karena produksi aliran berbasis alat menggantikan pekerjaan secara manual. Selain itu, peningkatan teknologi pengetahuan dan penyampaian pada akhir masa ke-20 dan awal abad ke-21 telah mengganti cara individu terhubung masing-masing (Tamimi & Munawaroh, 2024).

Pekerja *freelance* dapat melakukan pekerjaannya dalam kondisi di mana saja dan kapan saja. Pekerja *freelance* juga memiliki kebebasan dalam bekerja, kompetensi digital, motivasi kerja dan produktivitas *freelancer*. Adanya fenomena *freelancer* (pekerja lepas) ternyata memberikan kontribusi yang baik bagi ekonomi secara keseluruhan karena menciptakan kesempatan kerja. Menurut Setiawan & Nuridin (2021) bahwa produktivitas kerja merupakan rasio antara *output* dan *input*. Meningkatkan produktivitas hanya dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi waktu, material, dan tenaga kerja, di samping kemajuan dalam proses kerja, metode produksi, dan peningkatan keterampilan pekerja. Kemajuan dalam era globalisasi masa kini menunjukkan bahwa hambatan sumber daya manusia menjadi alat penting bagi perusahaan, terutama dalam mempertahankan produktivitas kerja karyawan, sedangkan menurut Kustini & Sari (2020) produktivitas kerja menunjukkan seberapa efektif seorang pekerja dapat menciptakan barang atau jasa melalui memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang berbeda.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah cara berbisnis, baik di pasar lokal maupun dalam skala global. Banyak bisnis yang kini terlibat dalam pertukaran barang atau jasa melalui *platform virtual* atau *online*. Metode ini dilaksanakan selain menjadi lebih efisien, suatu organisasi atau *freelance* juga dapat menurunkan suatu pengeluaran lain seperti biaya tetap maupun tanggung asuransi dan pengangkutan. *Survey* menunjukkan bahwa sejumlah pekerja lebih menyukai sistem kerja *hybrid* daripada bekerja di kantor. Dari data ini,

menunjukkan bahwa tren pekerja lepas memiliki peluang yang besar dan akan terus berkembang lebih daripada sebelumnya. Menurut Anggraeny, Isdian. Hidayah (2021) secara sederhana, *freelance* adalah praktik bekerja yang dilakukan oleh para pekerja lepas dengan sistem kerja yang fleksibel dan independen. Mereka dapat bekerja dari mana saja seperti di *cafe*, ruang pribadi, *coworking space*, bahkan dari tempat tinggal mereka sendiri. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada produktivitas dari karyawannya.

Salah satu ukuran keberhasilan produktivitas *freelancer* yaitu fleksibilitas waktu kerja atau kompetensi digital yang melalui terletak pada motivasi kerja dengan mengelola tantangan yang muncul agar fleksibilitas dapat dimanfaatkan secara optimal. Adanya pendekatan yang tepat, *freelancer* dapat mencapai keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab, yang pada akhirnya berkontribusi pada suatu keberhasilan produktivitas mereka. Dalam rangka meningkatkan produktivitas *freelancer*, setiap perusahaan perlu dilakukan secara baik dan benar. *Freelancer* memiliki tugas dan tanggung jawab disetiap bagian-bagian unit kerja untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan kerja perusahaan, kemungkinan disaat mereka beraktivitas memiliki suatu pengaruh terhadap produktivitas kerja. Adanya kegiatan dan lingkungan kerja yang kondusif tentu menjadi pendukung meningkatnya produktivitas *freelancer* untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Firmansyah & Mistar (2020) mengemukakan bahwa produktivitas pada hakikatnya merupakan suatu dampak dari berbagai syarat pekerja yang perlu dipenuhi oleh para *freelancer*. Seorang *freelancer* atau pekerja lepas bisa dianggap produktif jika mereka menyempurnakan tugas yang diserahkan dalam tenggat waktu yang telah ditentukan.

Menurut Pawenang et al. (2020) mengemukakan suatu produktivitas adalah berkaitan dengan cara menciptakan atau mengembangkan perolehan produk dan layanan semaksimal mungkin dengan menerapkan sumber daya secara efisien dan optimal. Salah satu batas yang dipergunakan untuk menjangkau nilai kualitas sumber daya manusia adalah produktivitas kerja. Penting adanya produktivitas *freelancer* sebagai efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan

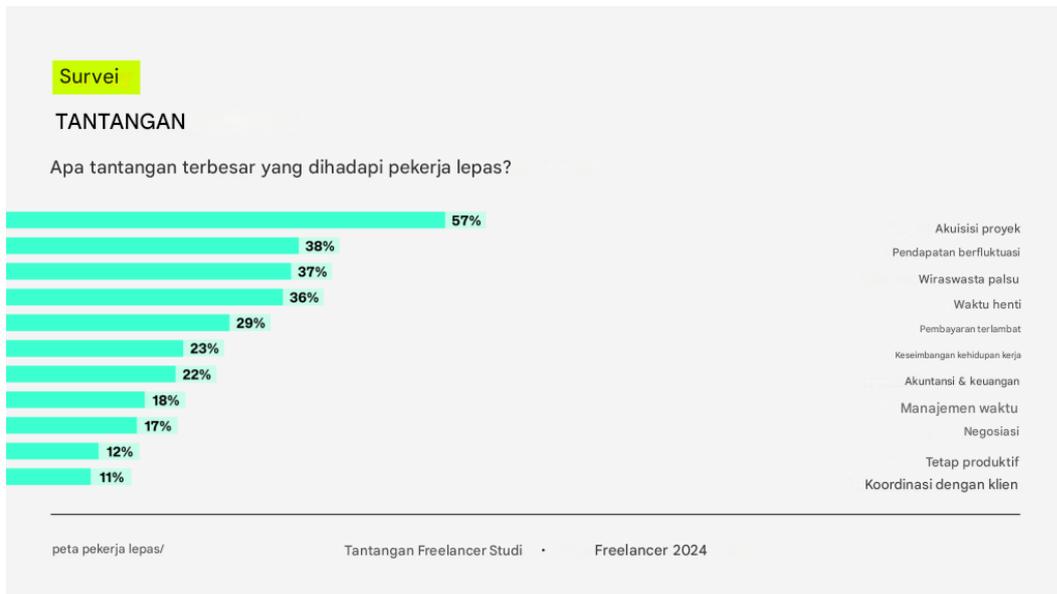
pendapatan, dan kepuasan kerja. Secara adanya fleksibilitas kerja dan kompetensi digital dalam motivasi bekerja jika semua faktor tersebut dilakukan secara optimal sehingga dapat meningkatkan suatu produktivitas para *freelancer* yang bekerja sama dengan tim eksternal dalam bidang pekerjaan proyek perusahaan sektor ekonomi digital di Indonesia. Bahwa saat ini, sistem kerja para *freelancer* menjadi kompeten dikenal lantaran para pekerja dapat menguraikan tugas dari klien dengan fleksibel. Lebih dari itu, *freelancer* mendukung para pekerja untuk mewujudkan suasana kerja impian sendiri, sehingga kemungkinan terjadinya stres bekerja juga dapat menurun. Para pekerja yang bekerja sebagai *freelancer* umumnya memanfaatkan suatu perangkat *digital* seperti laptop dan jaringan internet untuk menuntaskan tugasnya serta berinteraksi dengan pihak klien perusahaan. Dengan suatu pekerjaan yang tentunya menggunakan perangkat digital ini, para *freelancer* tidak dibutuhkan untuk berada di kantor secara fisik. Pekerja *freelance* merupakan waktu kerja yang elastis dan kompetensi digital yang tinggi. Produktivitas menjadi salah satu elemen penting yang mewajibkan dimiliki oleh *freelancer* agar dapat memperoleh suatu tujuan pribadi dan profesional mereka dengan lebih efektif. Mendasar mencapai tujuan produktivitas, manusia mempunyai akan peran yang sangat penting.

Pada sektor ekonomi digital di Indonesia *freelancer* memiliki bidang tertentu, dan menawarkan layanan mereka kepada klien atau perusahaan. Salah satu contohnya adalah bidang audit media sosial, yang menilai efektivitas profil media sosial dengan memeriksa data untuk mengidentifikasi *strategi* yang berhasil dan area yang memerlukan peningkatan berdasarkan umpan balik dari klien. Platform yang digunakan dapat berupa *Facebook*, *Instagram*, *Tiktok*, *Youtube* untuk menganalisis konten dan memperbarui situs web yang digunakan. Tanpa keadaan dukungan dan kolaborasi dari tim, kegiatan perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik. Zaman globalisasi saat ini, setiap lembaga diharuskan untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dengan cara mengasah kemampuan mereka, agar dapat meningkatkan produktivitas pekerja lepas. Produktivitas kerja *freelancer* menjadi tolak ukur kritis dalam konteks keberhasilan suatu organisasi.

Apabila keproduktifan kerja para *freelancer* tidak berjalan dengan sesuai sehingga akan memberikan dampak akibat kualitas produktivitas kerja menjadi berkurang. Keadaan yang diakibatkan oleh kesenjangan antara tenaga kerja dan hasil yang dihasilkan mencakup tidak adanya antusiasme pekerja lepas terhadap jam kerja yang fleksibel, kurangnya keterampilan digital yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, tanggung jawab pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan pekerja lepas, dan komunikasi yang tidak efektif antara atasan dan tim mereka (Lilia et al., 2020).

Produktivitas kerja *freelancer* merupakan rasio jasa yang dihasilkan dengan keseluruhan kepuasan yang diperoleh dengan loyalitas yang diberikan oleh *freelancer* atau tenaga kerja sesuai akan visi misi di perusahaan, Namun demikian, evaluasi tidak semata-mata ditentukan oleh perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mempertimbangkan sikap dan perilaku pekerja lepas atau *freelancer*, yang harus mematuhi jadwal dan standar yang ditetapkan oleh organisasi (Oktaviani et al., 2023).

Mencapai produktivitas perusahaan memerlukan suatu kemampuan untuk menentukan secara akurat sumber daya mana yang akan digunakan. Sebuah perusahaan yang ingin berkembang biasanya berusaha untuk meningkatkan produktivitas pekerja lepas dalam organisasi tersebut, mencakup sistem manajemen, sistem fungsional, dan sistem yang dapat dioperasikan. Berikut ini merupakan data hasil penilaian fleksibilitas kerja dan kompetensi digital terhadap produktivitas *freelancer* yang berada di Indonesia.

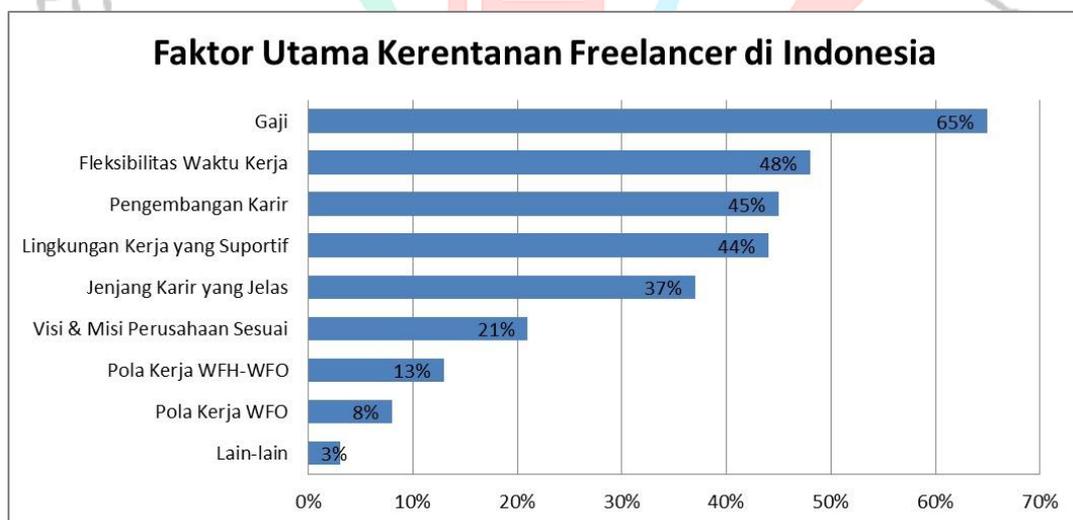


Gambar 1. 1 Tantangan Produktivitas *Freelancer*
 Sumber Data : Stefania Volpe - *freelancermap*, (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas diketahui bahwa survei oleh Stefania Volpe (2024) menyebutkan banyak suatu para *freelancer* dalam waktu berlalu begitu cepat, dan mereka tidak dapat menyelesaikan tugas mereka. Tantangan terbesar yang dihadapi pekerja lepas sebesar 57% yaitu akuisisi proyek dan sebesar 38% yaitu pendapatan berfluktuasi dari para *Freelancer*. Akuisisi proyek ini merujuk pada proses dimana seorang *freelancer* untuk mendapatkan dan menyelesaikan proyek dengan sukses. Menerapkan prinsip yang sederhana dalam lingkungan kerja yang modern dan dinamis merupakan tantangan karena *input* dan *output* yang tidak didefinisikan sejelas di era industri. Supaya terjadinya produktivitas di zaman sekarang ini, diperlukan lebih dari sekedar manajemen waktu yang baik. Selain waktu, faktor-faktor seperti perhatian, fokus, waktu, dan energi juga turut berperan dalam produktivitas. Perhatian ini merupakan suatu kemampuan otak untuk fokus pada dorongan atau pikiran tertentu sambil mengabaikan hal-hal lainnya.

Jika kurangnya perhatian akan membentuk penurunan produktivitas, perhatian yang penuh adalah kunci produktivitas. Adanya manajemen perhatian memerlukan suatu konsentrasi dan refleksi diri untuk mengenali gangguan.

Seperti yang sering terjadi, latihan akan menghasilkan kesempurnaan. Kemudian, energi perlu mengalokasikannya seefisien mungkin. Meskipun tidak dapat memengaruhi lamanya hari, tentu para pekerja lepas dapat mengendalikan energi dan mengetahui bagaimana menggunakan secara optimal. Air dan nutrisi yang cukup juga penting bagi tubuh untuk berfungsi dan menghasilkan energi. Dalam waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan tugas bersifat relatif. Hukum Parkinson menyatakan bahwa pekerjaan akan bertambah untuk mengisi waktu yang tersedia dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa beberapa tugas, seperti membaca dan menanggapi dapat diselesaikan dengan cepat dan membutuhkan waktu yang minimal. Di sisi lain, tugas untuk kreativitas atau kompleksitas yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak waktu. Oleh karena itu, mempelajari tugas mana yang membutuhkan waktu berapa lama sangat penting untuk merencanakan jam kerja secara efisien, fleksibilitas, kompetensi digital, motivasi dan mengelola beban kerja dengan segera. Menjadi produktivitas sangat penting dalam suatu pekerjaan lepas karena seluruh bisnis para *Freelancer* tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan.



Gambar 1. 2 Rekapitulasi Faktor Produktivitas *Freelancer* pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia.

Sumber Data : Besyandi Mufti – validnews.id, (2024)

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas diketahui bahwa survei oleh Mufri (2024) menyebutkan sebanyak dari 71% responden mengungkapkan pekerjaannya saat ini sesuai dengan latar belakang pendidikan, sisanya 29% responden menjawab tidak sesuai dari banyaknya populasi 1.185 responden. Gaji tetap menjadi alasan utama bagi responden saat memilih pekerjaan, dengan 65% dari mereka mengutamakan hal ini. Selain itu, generasi Z juga menunjukkan minat terhadap pekerjaan *freelance* yang menawarkan waktu kerja yang lebih fleksibel, di mana 48% responden memilih opsi ini. Sementara itu, pekerjaan dengan pola tradisional seperti bekerja dari kantor (WFO) kurang diminati oleh para responden.

Pada Agustus 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah pekerja lepas atau *freelancer* di Indonesia mencapai 33,34 juta orang. Jumlah ini meningkat 4,42 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya atau sebesar 26%. Pada pola pekerja WFO hanya sekitar 8% jumlah yang sangat kurang diminati akan produktivitas *freelancer*. Berdasarkan hal ini pada realisasi penyelesaian peningkatan untuk produktivitas, ternyata dengan kondisi fleksibilitas kerja dan kompetensi digital akan produktivitas kerja *freelancer* yang berbeda-beda. Perhitungan penurunan untuk masing-masing faktor dan jumlah para pekerja lepas pada periode tahunnya dengan lebih mudah diketahui berdasarkan data tabel diagram tersebut. Hasil kalkulasi kemampuan produktivitas setiap unit ternyata berbeda-beda, hal ini menunjukkan bahwa penurunan produktivitas kerja para pekerja juga berfluktuasi. Dalam jumlah pekerjaan, fasilitas layanan jasa, spesifikasi pekerjaan, fleksibilitas kerja, kondisi kerja, kompetensi digital bahkan perusahaan telah memiliki standar mutu dalam menjaga kualitas pelayanan namun masih kurangnya operasional atau produktivitas kerja yang cukup meningkat. Namun, kenyataan yang terjadi merupakan fleksibilitas kerja atau waktu penyelesaian dan kompetensi digital bekerja pekerja lepas untuk setiap unit yang menunjukkan bahwa terdapat sedikit permasalahan yang berkaitan antara relasi dengan suatu produktivitas kerja *freelancer*.

Dalam peningkatan produktivitas kerja *freelancer* diperlukan sebuah fleksibilitas kerja dan kompetensi digital dengan memiliki sebuah keahlian yang dikoordinasikan dalam kegiatan melalui motivasi, kerja sama karyawan diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih memenuhi. Produktivitas pekerja lepas dapat dipengaruhi oleh banyaknya beberapa faktor seperti yaitu, fleksibilitas kerja, kompetensi digital, kondisi kerja, kesehatan mental, beban kerja, komunikasi dengan klien dan motivasi kerja. Setiap perusahaan yang bekerja sama dengan klien *freelancer* selalu berusaha supaya para pekerja dapat pencapaian dalam bentuk menyampaikan produktivitas kerja yang maksimal hal ini merupakan terpenting sebagai alat pengukur pencapaian dalam menjalankan usaha. Produktivitas merupakan peran penting dalam membangun dan mencapai kesuksesan sebuah perusahaan. Produktivitas kerja ialah suatu dampak dari ketentuan kerja yang harus dilaksanakan oleh setiap karyawan ataupun *freelancer*, ketentuan ini merupakan ketersediaan para pekerja lepas yang memenuhi persyaratan kerja merupakan *freelancer* yang dipandang sebagai memiliki suatu kemampuan, keterampilan, sehat jasmani, kreativitas, kecerdasan dan pendidikan tertentu yang telah mendapatkan keahlian dalam melakukan penugasan yang berkaitan dan mencukupi ketentuan yang memenuhi dari segi kualitas ataupun kuantitas.

Freelancer yang memiliki produktivitas kerja tinggi dalam proyek perusahaan akan memberikan kontribusi besar terhadap produktivitas. Hal ini tentunya akan membantu meningkatkan keuntungan atau profit perusahaan secara positif. Meningkatkan produktivitas kerja *freelancer* tidak cukup hanya dengan terus-menerus mendorong para pekerja *freelance* untuk bekerja keras, dibutuhkan adanya sebuah strategi yang perlu diterapkan sebaik mungkin sebagaimana menjadi solusi peningkatan produktivitas tersebut. Produktivitas kerja dapat diartikan sebagai kondisi yang digunakan untuk menilai seberapa baik seseorang atau suatu kelompok dalam menciptakan gagasan baru, membagikan solusi yang inovatif, dan menghasilkan konten yang menarik. Ini dapat diukur baik secara individu, kelompok, maupun dalam konteks organisasi (Rismayanti et al., 2020).

Fleksibilitas di tempat kerja mengacu pada penyelesaian tugas melalui pendekatan yang berbeda, termasuk berbagi pekerjaan, kerja jarak jauh, jam kerja yang dapat disesuaikan, dan banyak lagi. Dengan menerapkan gaya kerja yang fleksibel, pekerja *freelancer* dapat meningkatkan produktivitas mereka dibandingkan dengan mereka yang bekerja penuh waktu (Putu et al., 2021). Fleksibilitas kerja dapat diartikan sebagai keuntungan yang memberi ruang bagi kepentingan pribadi. Selain itu, manfaat lainnya termasuk mengurangi stres terkait pekerjaan dan beban kerja, serta meningkatkan produktivitas karyawan. Jika fleksibilitas diterapkan dengan baik dalam suatu pekerjaan, dampaknya akan terlihat pada produktivitas. Namun, jika terdapat tuntutan dari klien yang membatasi fleksibilitas kerja sehingga para *freelancer* mampu untuk menemukan keseimbangan antara tuntutan klien dan kebutuhan pribadi cenderung memiliki produktivitas dan motivasi yang lebih baik. Rasa tanggung jawab dan keinginan untuk berkorban akan muncul dari diri pekerja, yang pada gilirannya membuat mereka lebih produktif. *Freelancer* sektor ekonomi digital di Indonesia dalam bekerja sangat mengharuskan suatu fleksibilitas waktu kerja, karena seluruh kegiatan dapat dilakukan secara di luar waktu kerja pada biasanya, dikerjakan kondisi di luar ruang kerja. Agar tujuan atau sasaran perusahaan dapat tercapai, fleksibilitas dalam bekerja bisa membantu menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Fleksibilitas kerja dapat meningkatkan tugas dan kompetensi digital di dalam dan di luar unit organisasi. Satuan kerja orang-orang *freelancer* yang mempunyai suatu keterampilan berbeda-beda dan diarahkan untuk bekerja sama dengan klien untuk mengerjakan tugas yang diserahkan secara tepat waktu dan sesuai. Baik buruknya fleksibilitas kerja yang terjalin akan mempengaruhi naik turunnya produktivitas kerja *freelancer* dan cara meningkatkan produktivitas kerja (Hasibuan et al., 2022).

Kompetensi Digital merupakan suatu keahlian dari Sumber Daya Manusia yang memungkinkan individu untuk mencapai hasil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Keahlian ini diperoleh melalui pelatihan, pendidikan, dan pengalaman. Tentu saja, kemampuan ini akan meningkatkan semangat kerja dan

berkontribusi pada produktivitas *freelancer* dalam sektor *ekonomi digital* di Indonesia. Kompetensi ini tentunya akan mendorong motivasi kerja terhadap terjadinya produktivitas kerja *freelancer* dalam sektor ekonomi digital di Indonesia. Keahlian penting yang perlu dimiliki oleh para *freelancer* saat ini adalah kompetensi digital. Kompetensi digital merupakan keterampilan Sumber Daya Manusia dalam mengelola atau menggunakan teknologi berdasarkan mengolah informasi, komunikasi, juga penyelesaian masalah. Jika didorong oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten, tentunya akan menciptakan suatu produktivitas kerja *freelancer* (Choirinisa, 2022). Ketika *freelancer* memiliki keterampilan yang diperlukan, departemen Sumber Daya Manusia memperoleh produktivitas kerja yang cukup tinggi. Hal ini karena keberhasilan organisasi secara keseluruhan sangat bergantung pada produktivitas individu dan timnya (Aini, 2021). Peraturan dalam suatu proyek perusahaan pada klien yang bekerja sama dengan para *freelancer* sangat dibutuhkan untuk menyampaikan suatu bimbingan dan penyaluran bagian pekerjaan melaksanakan tata tertib yang baik di dalam organisasi, sehingga semakin semangat kerja, motivasi kerja dan keterampilan akan peningkatan sehingga mendukung mencapai produktivitas yang maksimum. Oleh karena itu, dibutuhkan pekerja lepas yang benar-benar terlatih, memiliki fleksibilitas kerja dan kompetensi digital kerja yang tinggi serta produktivitas yang tinggi dalam bekerja. Menurut Berlian & Rafida (2022) peningkatan produktivitas di antara para *freelancer* merupakan hasil dari efisiensi kinerja yang lebih besar, yang mencakup hal yang mempengaruhi seperti waktu, bahan baku, tenaga kerja, sistem kerja, teknologi digital, dan keterampilan pekerja.

Motivasi juga mempunyai dampak pada seberapa penting suatu produktif seseorang dalam bekerja. Ketika membahas motivasi kerja, hal ini merujuk pada hasrat untuk menunjukkan kemampuan terbaik demi mencapai tujuan organisasi, didorong oleh upaya untuk memenuhi kepentingan pribadi. Motivasi sebagai mediasi dalam dunia kerja oleh *freelancer* maupun karyawan berperan untuk menunjukkan kemampuan tingkat tinggi dengan didukung penuh oleh

kemampuan upaya dalam mewujudkan kebutuhan individual dan tujuan-tujuan perusahaan. Adanya suatu motivasi kerja ini memberikan kontribusi dalam pembentukan kepuasan kerja yang didapatkan oleh para pekerja. Dengan adanya suatu pemberian motivasi diharapkan para pekerja tentu akan bekerja dengan semangat, terampil, kreativitas dan produktif dengan pada akhirnya terus mengembangkan produktivitas kerjanya. Menurut Alam et al. (2020) menyatakan bahwa pada dasarnya, orang cenderung mengantisipasi hasil yang terkait dengan situasi yang *positif*. Oleh karena itu, elemen atau tindakan yang mendorong *antusiasme* seseorang untuk bekerja terkait dengan hasil yang mereka harapkan di masa depan. Ketika antisipasi ini terpenuhi, seseorang akan merasa lebih terinspirasi dan semakin terpengaruh dalam motivasi kerjanya. Dengan kata lain motivasi kerja juga berpengaruh terhadap produktivitas yang tinggi, bagian ini merupakan saling terkait satu sama lain. Motivasi atau dorongan penting sebagai mediasi antara setiap variabel yang mempengaruhi untuk bekerja memiliki pengaruh besar terhadap tingkat produktivitas *freelancer*. Tanpa dorongan yang menginspirasi mereka untuk berkolaborasi demi keuntungan suatu organisasi, sasaran yang telah ditentukan tidak akan dapat dicapai. Sebaliknya, jika para pekerja lepas termotivasi dengan baik, hal ini dapat memastikan kesuksesan perusahaan. Usaha untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat kerja para pekerja sebaiknya dilakukan dengan manager memahami faktor-faktor yang bisa memotivasi para *freelancer*. Hal ini disebut sebagai motivasi, yang menginspirasi pekerja untuk terus berusaha dan bekerja dengan semangat yang lebih besar. Seseorang yang merasa dihargai dan diberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk menyerahkan kontribusi maksimal (Seo et al., 2020).

Penelitian ini tentu dilatar belakangi oleh *research gap* yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya, yang dapat dijadikan peluang oleh penulis untuk melaksanakan pengolahan ini. Dalam penelitian terdahulu sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dari & Hasanah (2022) menemukan bahwa suatu *Flexible work arrangement* berpengaruh positif terhadap produktivitas pekerja lepas

namun terdapat celah dalam penelitian tersebut yaitu kurangnya informasi tambahan selain variabel yang digunakan, untuk memperluas cakupan penelitian ini, penting untuk memperhitungkan aspek-aspek lain yang memperoleh mempengaruhi produktivitas, dari variabel penelitian terdahulu peneliti ingin menganalisis faktor lain yang mempengaruhi produktivitas, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika yang terjadi di kalangan pekerja lepas. Sementara suatu penelitian yang dilakukan saat ini dikembangkan dengan mempergunakan responden sebanyak 188 yang direduksi sampel menjadi 169 para pekerja lepas supaya memenuhi jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Sebaliknya, Azizah, Rakhman, dan Rahayu (2024) menemukan bahwa kompetensi digital terhadap produktivitas kerja berpengaruh positif namun variabel motivasi tidak berperan dalam mempengaruhi produktivitas kerja. Motivasi memiliki peran untuk dapat memberikan semangat para pekerja untuk bekerja. Perbedaan dari hasil perihal itu terjadi karena sebagian penelitian tidak mempertimbangkan suatu motivasi sebagai variabel mediasi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh perihal peneliti sebelumnya, sejalan dengan studi penelitian yang dilaksanakan saat ini dan menunjukkan suatu pengaruh positif setiap variabelnya akan tetapi terdapat celah pada penelitian tersebut yaitu bertuju penelitian yang dilakukan oleh penelitian tersebut hanya tertuju pada pekerja di satu tempat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini memfokuskan penelitian pada pekerja *freelancer* sektor ekonomi digital di Indonesia. Penelitian yang dituntaskan oleh peneliti sebelumnya terdapat pengaruh positif antar variabel namun terdapat celah pada penelitian tersebut yaitu tidak menggunakan variabel intervening. Sedangkan, dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti kini menggunakan variabel intervening seperti motivasi kerja dan variabel independen (X2) berupa kompetensi digital. Menurut Galanti et al. (2021) mengemukakan bahwa produktivitas kerja ialah keterampilan setiap pekerja untuk mewujudkan suatu perihal produk atau layanan dengan mengimplementasikan bermacam-macam sumber daya dan keterampilan yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang masalah penjelasan diatas, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan studi tentang topik ini. Hasil dari penelitian ini akan disusun pada bentuk karya ilmiah yang berwujud skripsi dengan judul **“Pengaruh Fleksibilitas Kerja dan Kompetensi Digital terhadap Produktivitas *Freelancer* melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada *Freelancer* Sektor Ekonomi Digital di Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun suatu rumusan masalah yang terdapat ditelaah dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh fleksibilitas kerja dan kompetensi digital terhadap produktivitas kerja *freelancer* melalui motivasi kerja pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia. Berdasarkan informasi dan uraian latar belakang perihal diatas ini, sehingga rumusan masalah dari suatu penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Fleksibilitas Kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja *freelancer* pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia?
2. Apakah Kompetensi Digital memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja *freelancer* pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia?
3. Apakah Motivasi Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja *freelancer* pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia?
4. Apakah Fleksibilitas Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia?
5. Apakah Kompetensi Digital memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia?
6. Apakah Motivasi Kerja memediasi Fleksibilitas Kerja terhadap Produktivitas Kerja *freelancer* pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia?
7. Apakah Motivasi Kerja memediasi Kompetensi Digital terhadap Produktivitas Kerja *freelancer* pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian merupakan sebagai metode dasar yang sangat penting terlebih dahulu proyek penelitian. Karena dengan realitas suatu tujuan, proses penelitian akan menjadi lebih terstruktur dan fokus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan Fleksibilitas Kerja terhadap Produktivitas *freelancer*.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan Kompetensi Digital terhadap Produktivitas *freelancer*.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan melalui Motivasi Kerja terhadap Produktivitas *freelancer*.
4. Untuk menganalisis pengaruh signifikan Fleksibilitas Kerja terhadap Motivasi Kerja.
5. Untuk menganalisis pengaruh signifikan Kompetensi Digital terhadap Motivasi Kerja.
6. Untuk menganalisis pengaruh signifikan Fleksibilitas Kerja terhadap Produktivitas *freelancer* dimediasi Motivasi Kerja.
7. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Digital terhadap Produktivitas *freelancer* dimediasi Motivasi Kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Akademis diperlukan peneliti peroleh capai pada bentuk penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian perihal tugas akhir ini dinantikan dapat memberikan paduan dan menjadi referensi untuk penelitian serupa bagi para pelajar, mahasiswa dan mahasiswi terutama pada Universitas Pembangunan Jaya untuk melakukan penelitian sejenis. Hal ini mendukung peningkatan kualitas penelitian yang berada di institusi tersebut.
2. Penelitian tugas akhir ini dinantikan dapat memperluas suatu pengetahuan dan pemahaman tentang studi kasus.

1.5 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang diinginkan oleh peneliti capai dari kajian penelitian tugas akhir ini merupakan sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran serta bahan untuk mengembangkan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan fleksibilitas kerja dan kompetensi digital dalam meningkatkan produktivitas pekerjaan *freelancer* melalui motivasi kerja.
2. Dengan adanya tugas akhir ini peneliti berharap dapat digunakan serta menjadi acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan penelitian dengan ruang lingkup serupa dimasa yang akan mendatang.

1.6 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang perlu peneliti capai dari suatu penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari suatu penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bentuk bahan pertimbangan untuk suatu proyek perusahaan pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia agar tetap produktivitas kerja *freelancer* dalam memberikan pengaruh fleksibilitas kerja dan kompetensi digital secara bersama-sama melalui motivasi kerja pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia agar dapat berkembang dan meningkatkan produktivitas *freelancer* yang baik.
2. Sebagai masukan bagi perusahaan pada Sektor Ekonomi Digital di Indonesia untuk mengetahui bahwa produktivitas *freelancer* sangat penting digunakan.